

LAPORAN PENELITIAN
EFEKTIVITAS BUTIR SOAL UJIAN
SEBAGAI ALAT UKUR TINGKAT KEBERHASILAN
BELAJAR MAHASISWA FISIP
UNIVERSITAS TERBUKA

oleh:

Murni Rachmatini

UNIVERSITAS TERBUKA

1988

I S I

	halaman
BAB I Pendahuluan	1
A. Permasalahan	2
B. Tujuan Umum	3
C. Tujuan Khusus	4
BAB II Studi Kepustakaan	5
A. Pengembangan Tes Objektif	5
B. Perencanaan Pembuatan Tes	6
C. Penulisan Butir-butir Soal Ujian	8
D. Pengujian Mutu Soal	8
E. Reliabilitas Soal Ujian	11
F. Validitas Soal Ujian	11
BAB III Metodologi	12
BAB IV H A S I L	14
A. Kesesuaian Soal dengan Kisi-Kisis	14
B. Konstruksi Soal	16
C. Karakteristik Soal	16
D. Daya Beda Soal	21
E. Jenjang Kemampuan Butir Soal	26
BAB V P e n u t u p	
A. Kesimpulan	30
B. Komentar/Saran	31

BAB I

PEMBANTUAN

Sebagaimana diketahui, salah satu tujuan dari tes atau ujian adalah mengukur sampai seberapa jauh hasil atau efektifitas pengalaman belajar seseorang pada suatu objek atau bahan belajar.

Untuk tujuan tersebut di atas, dalam dunia pendidikan baik pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi, telah dikembangkan berbagai macam bentuk tes atau soal ujian, antaranya adalah bentuk tes objektif. Peranan dan pengembangan tes objektif ini semakin besar dan semakin banyak dilakukan dalam evaluasi hasil-hasil belajar.

Bagi Universitas Terbuka, mengingat kekhususan dalam proses belajar mengajarnya maka pemakaian tes objektif dalam evaluasi hasil belajar mahasiswa, nampaknya yang paling tepat digunakan. Dan sejak awalnya, Universitas Terbuka telah menggunakan tes objektif untuk semua mata kuliah dari semua Program Studi yang ada.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka, sebagai salah satu fakultas yang ada bersama dengan fakultas lain dari awal telah merintis dan mengembangkan penulisan butir-butir tes objektif untuk keperluan ujian dan tugas mandiri.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam usahanya meningkatkan kualitas atau mutu tes yang akan digunakan dalam ujian dan berbagai masalah pula dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut.

Dari hasil-hasil ujian beberapa mata kuliah khususnya di FISIP nampak bahwa prestasi belajar mahasiswa tidak mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Rendahnya nilai ujian pada beberapa mata kuliah tersebut, mengundang pertanyaan tentang faktor-faktor apa yang mungkin mempengaruhi proses belajar mengajar mereka.

Baik secara teoritis maupun empiris, banyak dugaan yang dapat dikemukakan apabila ingin mengetahui pengaruh kegagalan mahasiswa tersebut. Dalam hal evaluasi belajar, dari sudut pandang mahasiswa sendiri tentu banyak faktor-faktor yang bisa diteliti sedang dari segi alat ukurnya, bukan hal yang mustahil menjadi penyebab yang penting. Akan sangat baik dan mendekati sempurna apabila dalam hal ini penelitian dilakukan sekaligus melihat faktor-faktor dari sudut mahasiswa dan alat ukur serta metode yang digunakan sehingga pada gilirannya dapat merupakan bahan masukan demi perbaikan sistem pengujian di FISIP Universitas Terbuka dan akhirnya bagi keseluruhan Universitas Terbuka.

Namun mengingat batasan-batasan yang ada, terutama segi anggaran maka penelitian yang akan dilakukan adalah dari sudut alat ukurnya. Efektivitas butir soal ujian untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar mahasiswa FISIP UT merupakan judul yang dianggap tepat mengingat sasaran yang akan diteliti adalah melihat sejauh mana butir-butir soal ujian yang berbentuk objektif telah memenuhi kualifikasi sebagai alat ukur yang dapat diandalkan kesahihannya dalam mengukur keberhasilan belajar mahasiswa. Dan dengan alat ukur yang telah memenuhi persyaratan dimaksud, diharapkan akan meningkatkan kualitas butir-butir soal ujian yang digunakan di Universitas Terbuka.

Evaluasi terhadap butir-butir soal pada beberapa matakuliah FISIP UT yang hasilnya atau nilainya rendah merupakan salah satu cara untuk melihat atau meneliti beberapa faktor seperti karakteristik soal ujian, kesesuaiannya dengan modul (Buku Materi Pokok) serta kisis-kisi soal yang telah disusun, akan dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil dari evaluasi terhadap mata kuliah Metode Penelitian Sosial FISIP UT ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan dan dugaan terhadap permasalahan mutu butir soal ujian khususnya pada mata kuliah tersebut agar nantinya menjadi alat ukur yang benar-benar mengukur kemampuan mahasiswa.

A. PERMASALAHAN

Dari hasil item analisis seluruh matakuliah pada ujian periode 87.1 dan 88.1 matakuliah Metode Penelitian Sosial (ADNE4216) menunjukkan rendahnya "nilai rata-rata" yang diperoleh mahasiswa, sekaligus sebagai sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut (Tabel 1).

TABEL 1
MEAN, STANDARD DEVIASI, DAN JUMLAH BUTIR SOAL
SAMPEL PENELITIAN

No.	Mata Kuliah	Masa Ujian 87.1			Masa Ujian 88.1		
		Mean	SD	Jumlah Soal	Mean	SD	Jumlah Soal
1.	ADNE4130	37,85	9,79	60	36,02	4,59	60
2.	ADNE4216	33,15	9,00	60	35,62	5,00	60
3.	ADNE4110	42,73	9,25	60	39,73	5,12	60

Dalam penelitian ini matakuliah yang akan diteliti adalah matakuliah yang Meannya di bawah 45. Permasalahannya adalah bagaimana efektivitas penulisan butir soal ujian dalam kaitannya dengan rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah tersebut di FISIP UT.

1. Apakah ada hubungannya dengan konstruksi soal?
2. Apakah penulisan soal itu sesuai dengan kisi-kisi?
3. Apakah penulisan soal itu sesuai dengan modul (BMP)?
4. Apakah soal itu sudah benar-benar mengukur kemampuan mahasiswa.

B. TUJUAN UMUM

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah Metode Penelitian Sosial demi peningkatan kualitas penulisan soal ujian matakuliah tersebut.

C. TUJUAN KHUSUS

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. kesesuaian soal ujian dengan kisi-kisi
- b. kesesuaian soal ujian dengan modul (BMP)
- c. kesesuaian kisi-kisi dengan modul (BMP)
- d. konstruksi soal
- e. karakteristik butir soal

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

Dalam suatu proses belajar-mengajar, salah satu cara untuk mengukur keberhasilan belajar adalah melalui tes prestasi belajar atau ujian. Kemudian dari hasil pengukuran ini dapat mengukur pula program pendidikan.

A. PENGEMBANGAN TES OBJEKTIF

Tes objektif merupakan salah satu bentuk tes yang pada akhir-akhir ini banyak dikembangkan termasuk di Universitas Terbuka pada hakikatnya memerlukan kemampuan dan keterampilan profesional, kesungguhan dan daya kreasi, serta pengalaman.

Untuk melakukan pengembangan tes objektif yang bertujuan memperoleh tes yang memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang baku pada umumnya dilakukan berdasarkan langkah-langkah

1. Pengembangan spesifikasi tes

Dalam langkah ini merupakan langkah penting sebagai pedoman langkah-langkah berikutnya ditentukan bagaimana karakteristik soal yang diinginkan, bagaimana penggunaannya. Untuk keperluan ini maka dapat ditentukan atau disusun.

- a. suatu kisi-kisi tes yang memuat secara khusus ruang lingkup serta tekanan tes dan bagian-bagiannya
- b. memilih tipe-tipe soal
- c. menentukan taraf kesukaran dan distribusinya
- d. menentukan banyaknya soal untuk seluruh tes dan untuk masing-masing bagiannya
- e. menentukan cara mengkomplikasikan soal-soal dalam bentuk naskah ujian
- f. menyiapkan penulisan soal dan penelaahannya

2. Penulisan Soal

Dalam langkah ini dilakukan penugasan menulis soal. Dalam penugasan penulisan soal ini perlu memperhatikan "siapa" yang akan diminta menulis soal, ketepatan waktu penulisan serta jumlah yang cukup dan bentuk memuaskan.

3. Penelaahan Soal

Sebelum digunakan maka diperlukan penelaahan soal, untuk melihat segi-segi teknis, termasuk formatnya, dan isi materi.

4. Pengujian Butir-butir soal secara empiris

Sesudah penelaahan, maka perlu dilakukan uji coba untuk memperbaiki soal-soal dan memilih soal terbaik untuk disusun menjadi bentuk akhir tes.

5. Administrasi tes bentuk akhir untuk tujuan pembakuan.

Termasuk dalam kegiatan ini adalah

- penyelenggaraan tes/ujian
- pengolahan data atau hasil tes, dapat dilakukan secara manual atau komputer
- interpretasi hasil berupa analisis item, daya pembeda, -

B. PERENCANAAN PEMBUATAN TES

Sebelum menyusun suatu tes prestasi, maka langkah awal adalah melakukan perencanaan, agar tes yang akan dibuat atau disusun memenuhi kualitas yang diharapkan. Pada tahap perencanaan ini dipertimbangkan segala aspek yang menyangkut karakteristik tes yang diinginkan serta spesifikasi tes yang akan disusun. Pedoman untuk penyusunan tes ini disebut kisi-kisi tes.

Dalam pengukuran prestasi atau hasil belajar biasanya dilakukan dua arah analisis yaitu dari arah isi mata pengetahuan yang mengarah pada daerah kurikulum yang akan dites. Analisis behavioral objectives, bersangkutan dengan modifikasi perilaku berupa aktivitas dan keterampilan apa yang harus dinilai dalam suatu pengukuran pendidikan. Untuk keperluan terakhir maka Taxonomy domain banyak digunakan dalam penyusunan tes. Taxonomy Bloom ^{merupakan salah satu} dipakai sebagai petunjuk untuk merumuskan perilaku-perilaku yang akan diukur.

Menurut Bloom, terdapat enam jenjang kemampuan yang dapat dicapai dalam pendidikan dan pantas diukur dalam ujian.

C1 Pengetahuan (knowledge)

adalah jenjang kemampuan terendah, di mana dari testee hanya diminta untuk mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

C2 Pemahaman

adalah jenjang kemampuan dimana testee diharapkan kemampuannya untuk mengerti arti atau makna dari konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

C3 Aplikasi

dalam jenjang kemampuan ini peserta ujian diharapkan kemampuannya untuk menggunakan atau menerapkan apa yang diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya. Adalah sangat penting untuk menciptakan situasi yang baru, sebab kemampuan menerapkan pada situasi yang telah dikenalnya dengan baik tidak lagi mengukur aplikasi tetapi mungkin hanya knowledge saja.

C4 Analisis

adalah jenjang kemampuan dimana peserta ujian diminta mengenal atau menggunakan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya.

C5 Sintesis

adalah jenjang kemampuan dari berbagai ragam keadaan. Testee diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor tersebut.

C6 Evaluasi

pada jenjang ini peserta ujian diminta untuk menilai suatu pernyataan, konsep dan sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Berikut contoh kisi-kisi berdasar klasifikasi taxonomy Bloom

Isi Penget./ Pokok Bahasan	Taraf Kompetensi						Jumlah	
	Penget.	Pemah.	Apli.	Anal.	Sint.	Ev.	f	%

Bentuk (format) soal:

Salah satu bentuk atau format tes objektif bentuk pilihan berganda yaitu soal yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban dan hanya satu saja yang dinyatakan secara jelas.

C. PENULISAN BUTIR-BUTIR SOAL

Seorang penulis soal ujian terutama tes objektif sebagaimana dikemukakan pada hakikatnya perlu memiliki kemampuan dan keterampilan profesional, kesungguhan dan daya kreasi serta pengalaman. Namun demikian, semua tenaga pengajar dituntut untuk mampu menulis dan mengembangkan butir-butir soal ujian serta diberi kesempatan untuk itu.

Untuk memudahkan pelaksanaan penulisan butir-butir soal untuk semua jenis matakuliah, maka para penulis soal perlu memperhatikan dan mempertimbangkan antara lain:

1. bahwa soal yang ditulis memenuhi persyaratan sebagai alat pengukur pendidikan
2. bahwa format yang dipilih selaras dengan maksud pengukuran
3. bahwa jenjang kemampuan yang akan diukur terarah jelas pada perumusan pertanyaannya
4. bahwa derajat kesukaran soal cukup optimal bagi populasi testee
5. bahwa soal dapat membedakan kemampuan populasi
6. menggunakan bahasa yang jelas sehingga mudah dimengerti

D. PENGUJIAN MUTU SOAL (SECARA EMPIRIK)

Sebagai langkah selanjutnya setelah penulisan soal adalah melakukan perbaikan-perbaikan soal yang sudah dibuat. Perbaikan-perbaikan ini tentunya mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal maupun dari segi isi (content). Untuk

melakukan perbaikan soal, idealnya adalah melalui uji coba. dari hasil uji coba tersebut kita dapatkan informasi dari data-data statistik dari masing-masing soal.

Dalam analisis soal, ada 4 hal yang perlu dilakukan:

1. Tingkat kesukaran soal
2. Daya beda soal
3. Analisis pilihan jawaban
4. Review/Revisi soal.

1. Tingkat Kesukaran Soal

Setelah diperoleh hasil berapa orang yang menjawab benar dan berapa orang yang tidak dapat menjawab benar, maka tingkat kesukaran soal tersebut dapat dihitung.

Cara yang sederhana untuk menghitung tingkat kesukaran soal berdasarkan persentase mahasiswa yang lulus. Indeks kesukaran dicari per item dengan rumus $p = \frac{B}{N}$ (jumlah mahasiswa yang menjawab item benar, dibagi dengan populasi/sampel).

2. Daya Beda Soal

Yang dimaksud dengan daya beda suatu soal adalah kemampuan soal membedakan kelompok mahasiswa yang pandai dan mahasiswa yang kurang pandai. Artinya semakin tinggi tingkat penguasaan mahasiswa terhadap bahan belajar, semakin tinggi pula kemungkinan menjawab soal dengan benar dan semakin rendah kemampuan seseorang menguasai bahan belajar, semakin kecil pula kemungkinan menjawab benar.

Tujuan mencari indeks diskriminasi item adalah untuk menentukan apakah item tersebut mempunyai kemampuan membedakan kelompok-kelompok dalam aspek yang hendak diukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok tersebut. Oleh karena itu dalam rangka menentukan indeks diskriminasi item ini, tujuan utamanya untuk mengetahui daya pembeda item. Terdapat beberapa cara mencari indeks diskriminasi item, salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan teknik "point biserial". Point biserial adalah

korelasi product moment yang diterapkan pada data di mana variabel-variabel yang dikorelasikan, yang satu bersifat dikotomi dan yang satunya kontinu atau nondikotomi. Yang dimaksud dengan variabel dikotomi di sini adalah apabila skor-skor yang terdapat di dalamnya hanya 1 dan 0.

Bila soal suatu tes skornya 1, bagi yang betul dan 0 bagi jawaban yang salah, maka skor orang yang menjawab soal tersebut akan 0 dan 1.

Bila skor total dari masing-masing subjek adalah sama dengan banyaknya soal yang ia jawab betul, maka distribusi skor total bersifat kontinu. Bila soal dicari korelasinya dengan tes, maka akan diperoleh point biserial. Berikut adalah rumus penghitung point biserial:

$$r_{p \text{ bis}} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

M_p = Mean skor pada tes dari orang-orang yang memiliki jawaban betul

M_t = mean skor total (skor seluruh orang)

S_t = SD = Standar Deviasi skor total

p = proporsi orang yang menjawab benar terhadap soal

$q = 1 - p$

Disarankan bahwa soal-soal yang mempunyai daya beda yang tinggi yang dipilih.

3. Analisis Pilihan Jawaban

Analisis pilihan jawaban lebih menekankan pola respons terhadap variabel pengecoh. Dalam sebuah soal biasanya terdapat kunci jawaban dan pengecoh. Pengecoh-pengecoh dalam suatu soal diharapkan dijawab oleh orang yang tidak mengetahui jawabannya.

Permasalahan yang sering timbul adalah kesalahan kunci jawaban. Kesalahan ini biasa disebabkan antara lain kunci soal itu salah atau jawaban lebih dari satu yang benar.

E. RELIABILITAS NASKAH UJIAN

Reliabilitas sering didefinisikan sebagai tingkat konsistensi atau kemantapan hasil dan pengukuran terhadap hal yang sama. Hasil pengukuran terhadap seseorang kita harapkan akan sama apabila pengukuran itu diulangi. Suatu tes dikatakan reliabel bila tes itu dapat mengukur prestasi belajar yang kira-kira sama pada kelompok mahasiswa yang berbeda, atau seandainya dilakukan pengukuran ulang, hasilnya akan sama.

Indeks reliabilitas Naskah Ujian menunjukkan seberapa jauh naskah tersebut konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas di dalam pengukuran pendidikan, dapat melalui beberapa pendekatan, antara lain adalah yang dikemukakan oleh "Kuder Richardson" (KR 20), dengan rumus sebagai berikut:

$$KR\ 20 = \left(\frac{K}{R-1}\right) \left(\frac{SD^2 - \sum P_i Q_i}{SD^2}\right)$$

K = jumlah item

F. VALIDITAS NASKAH UJIAN

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Misalnya apabila kita mengukur pengetahuan tentang Metode Penelitian Sosial maka hendaknya tes tersebut mengukur mata kuliah tadi, bukan mengukur bahasa atau statistik.

Pada dasarnya validitas ini berkembang dari tes-tes psikologi dalam hubungannya menyiapkan standar mutu tes, tetapi dalam perkembangannya dilakukan pula di dalam bidang pendidikan. Tingkat validitas merupakan aspek penting dalam penggunaan tes. Validitas sering dikaitkan dengan pertanyaan "Apakah tes tersebut mengukur apa yang ingin diukur?" Salah satu syarat suatu tes valid adalah reliabel, namun tes yang reliabel belum tentu valid. suatu tes hendaknya mewakili apa-apa yang ingin kita ketahui, oleh karena itu soalnya hendaknya mewakili kemampuan yang hendak kita ukur tersebut.

Meskipun demikian, suatu tes tidak mungkin mempunyai validitas sempurna, selalu saja terjadi kesalahan (error), tetapi dengan mengetahui adanya kesalahan tersebut kita dapat membuat kesimpulan secara tepat.

Terdapat 4 (empat) macam bentuk validitas, yaitu validitas isi, validitas kriteria, validitas konstruksi dan validitas tampak.

1. Validitas isi

adalah soal-soal yang diambil tidak menyimpang dari bahan pengajaran yang diberikan. Validitas isi menekankan bagaimana suatu tes mengukur kemajuan belajar seseorang pada suatu mata pelajaran yang diberikan. Dalam validitas isi, soal-soal dalam suatu tes hendaknya merupakan sampel yang representatif dari kemampuan yang hendak diukur. Validitas isi adalah merupakan metode yang tepat untuk mengevaluasi prestasi. Evaluasi terhadap spesifikasi tes (kisi-kisi) daripada isi suatu program pendidikan dapat mengetahui bobot penyebaran bahan uji.

2. Validitas Konstruksi

Konstruksi adalah suatu nilai psikologis yang diandaikan terdapat pada manusia agar dapat dijelaskan adanya suatu aspek atau watak. Beberapa contoh tentang construct adalah: intelegensi, bakat matematik, sikap ilmiah, dan lain-lain.

Validitas konstruksi ini bertitik tolak pada konstruksi teoritik tentang faktor-faktor yang hendak diukur oleh suatu alat ukur.

Akhirnya dengan memperhatikan uraian-uraian secara teoritis di atas, diharapkan bahwa pengembangan tes objektif sebagai alat ukur yang tepat yang dapat mengevaluasi hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan di FISIP-UT. Dengan demikian maka peningkatan kualitas penulisan butir-butir soal ujian dapat pula ditingkatkan demi perbaikan mutu program pendidikan di Universitas Terbuka umumnya.

BAB III

M E T O D O L O G I

A. SASARAN PENELITIAN

Pada dasarnya keseluruhan matakuliah di FISIP-UT digolongkan atas tiga golongan, yakni Matakuliah Dasar Umum (MKDU), Matakuliah Dasar Khusus (MKDK) dan Matakuliah Keahlian (MKK). Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah keseluruhan matakuliah yang tergabung dalam ketiga golongan tersebut yang nilainya rendah atau meannya di bawah 45 untuk masa ujian 87.1 dan 88.1.

B. CARA PENGAMBILAN SAMPEL

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan memperhatikan:

- nilai ujian mahasiswa pada masa ujian 87.1 dan 88.1 yang nilainya rendah
- hasil analisis item ujian
- cutting score

Jumlah sampel yang akan diambil adalah matakuliah ADNE4216 (Metodologi Penelitian Sosial)

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan melalui:

1. Interview atau wawancara dengan para penulis soal dan penelaah butir soal.
2. Data dokumenter sebagai hasil pengolahan komputer.
3. Data yang diperoleh dari kepustakaan lainnya.

BAB IV

H A S I L

A. KESESUAIAN SOAL UJIAN DENGAN KISI-KISI

Hampir seluruh soal Metode Penelitian Sosial FISIP-UT (ADNE4216) baik masa ujian 87.1 maupun masa ujian 88.1 mengacu pada kisi-kisi soal. Dengan kata lain, penulis soal dalam membuat atau menulis soal nampaknya berpedoman pada kaidah-kaidah yang telah ditentukan oleh Universitas Terbuka dalam panduan penulisan soal dan dengan demikian, nampaknya dari segi validitas isi dapat dikatakan telah memenuhi harapan. Sebagaimana diketahui kisi-kisi soal, fungsinya sebagai rambu-rambu bagi penulis soal agar supaya dalam menulis soal tidak menyimpang dari perilaku-perilaku yang hendak diukur.

Jumlah 60 soal pada masing-masing masa ujian (87.1 dan 88.1) isinya mencakup atau mengambil dari kesembilan Buku Materi Pokok ADNE4216 dengan penyebaran sebagai terlihat pada tabel 4.1 dan 4.2.

TABEL 4. 1

PENYEBARAN JENJANG KEMAMPUAN DAN KEBERADAAN SOAL DALAM BMP UNTUK MASA UJIAN 87. 1

Nomor BMP	Penyebaran Jenjang Kemampuan								Jumlah	%
	C12	%	C3	%	C45	%	C6	%		
1	4	6,67	2	3,33	1	1,67	-	-	7	11,67
2	-	-	2	3,33	3	5	-	-	5	8,33
3	-	-	4	6,67	2	3,33	-	-	6	10
4	-	-	5	8,33	2	3,33	-	-	7	11,67
5	1	1,67	5	8,33	1	1,67	-	-	7	11,67
6	1	1,67	4	6,67	2	3,33	-	-	7	11,67
7	4	6,67	3	5	4	1,67	-	-	8	13,33
8	5	8,33	2	3,33	2	3,33	-	-	9	15
9	2	3,33	3	5	-	-	-	-	5	8,33
Jml.	17	28,33	30	50	13	21,67	-	-	60	100%

TABEL 4.2
PENYEBARAN JENJANG KEMAMPUAN BUTIR SOAL SS.1
DAN KEBERADAANNYA PADA BMP

Nomor BMP	Penyebaran Jenjang Kemampuan								Jumlah	%
	C12	%	C3	%	C45	%	C6	%		
1	1	1,67	1	1,67	2	3,33	-	-	4	6,67
2	-	-	3	5	1	1,67	-	-	4	6,67
3	-	-	2	3,33	1	1,67	-	-	3	5
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	1	1,67	1	1,67	1	1,67	-	-	3	5
6	3	5	1	1,67	-	-	-	-	4	6,67
7	19	31,67	4	6,67	2	3,33	-	-	25	41,67
8	3	5	6	10	1	1,67	-	-	10	16,67
9	5	8,33	2	3,33	-	-	-	-	7	11,67
Jml.	32	53,33	20	33,33	8	13,33	-	-	60	100%

Dari hasil tersebut terlihat bahwa :

1. Penyebaran jumlah soal dari masing-masing BMP untuk dua kali masa masa ujian nampak tidak harmonis dan konsisten.
2. Tidak tergambar adanya ketentuan tentang jenjang kemampuan yang akan diukur baik secara kualitas maupun kuantitas.

B. KONSTRUKSI SOAL

Baik pada masa ujian 87.1 maupun untuk masa ujian 88.1 soal-soal yang disajikan kepada mahasiswa dalam bentuk Maska Ujian, terdiri dari 60 soal.

Untuk ujian 87.1 dari 60 soal tes- objektif bentuk pilihan berganda, tersusun menurut tipe soal adalah sebagai berikut:

1. Tipe Soal A (melengkapi empat pilihan): 38 soal
2. Tipe Soal B (analisis hubungan antar) : 4 soal
3. Tipe Soal D (melengkapi berganda) : 8 soal

Selanjutnya untuk soal tipe C (analisis kasus) dapat dikemukakan bahwa dari ketiga tipe soal tersebut terdapat 9 soal yaitu soal nomor 2,11,12,13,18,24,43,48,56 atau 15%. Tidak terdapat soal tipe E (pemakaian diagram, gambar dan grafik). Untuk masa ujian 88.1 dari 60 soal sebagaimana halnya dengan soal masa ujian 87.1, maka terlihat bahwa:

1. Tipe soal A (melengkapi empat pilihan) : 37 soal
2. Tipe soal B (analisis hubungan antar) : 5 soal
3. Tipe soal D (melengkapi berganda) : 8 soal

Dari ketiga tipe soal tersebut, soal yang menyajikan soal analisis kasus (tipe soal C) hanya ada 2 soal saja yaitu soal nomor 29 dan 59.

Sedang soal tipe E yaitu pemakaian tabel/grafik hanya satu soal saja (soal nomor 27).

Untuk lebih jelas tentang komposisi soal, dapat dilihat pada tabel 4.1, 4.2, 4.3, dan 4.4

C. KARAKTERISTIK SOAL

1. Materi penulis/penelaah/peneliti

Hasilnya sebagaimana terlihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4.

TABEL 4,3
DERAJAT KESUKARAN SOAL MASA UJIAN B7.1
HASIL ANALISIS

	Nomor Soal MUDAH	Nomor Soal SEDANG	Nomor Soal SUKAR	Jum- lah
PENULIS SOAL	1,3,5,13,14, 15,17,19,20, 22,23,24,26, 27,29,30,32, 33,34,37,41, 44,49,52,53, 55,58,60 $\Sigma = 28$	2,4,6,7,8,10, 11,12,18,21, 25,28,31,35, 36,39,40,42, 43,45,46,47, 50,51,54,59 $\Sigma = 26$	9,16,38,48, 56,57 $\Sigma = 6$	60
PENE- LAAH	-	-	-	-
MAHA- SISWA		1,3,5,11,14, 20,26,28,30, 33,34,37,38, 41,54 $\Sigma = 15$	2,4,6,7,8, 9,10,12,13, 15,16,17,18, 19,21,22,23, 24,25,27,29, 31,32,35,36, 39,40,42,43, 44,45,46,47, 48,49,50,51, 52,53,55,56, 57,58,59,60 $\Sigma = 45$	60

Keterangan:

Dari tabel 4.3 menggambarkan tentang persepsi derajat kesukaran soal, dibedakan antara penulis soal, penelaah dan hasil analisis ujian mahasiswa (masa ujian 87.1).

Dalam hal ini, penelaah soal adalah penulis soal sehingga pendapatnya dianggap sama, dalam arti pendapat penulis soal penulis soal adalah pendapat penelaah, sebaliknya pendapat penelaah adalah pendapat penulis soal. Dari tabel terlihat bahwa:

1. Soal-soal yang oleh penulis soal digolongkan "mudah" dan "sedang", hasil analisis ujian mahasiswa, tergolong pada tingkat "sukar" dan "sedang" (soal "mudah" dari penulis soal sebanyak 28 dan "sedang" sejumlah 26, pada hasil analisis ujian mahasiswa menjadi "sukar" = 45 soal, "sedang" = 15 soal).
2. Menunjuk pada keterangan ad.1 di atas, maka soal yang oleh penulis soal ditetapkan dengan derajat kesukaran "mudah", dapat diartikan "sukar" oleh mahasiswa atau "sedang".
3. Tidak satu butir soal pun menunjukkan hasil "mudah" dari analisis ujian mahasiswa.
4. Bahwa dalam perakitan soal ujian 87.1 komposisi "derajat kesukaran" soal nampak kurang serasi, terlihat menumpuk pada soal dengan derajat kesukaran "mudah" ("mudah" = 28 soal; "sedang" = 26 soal dan "sukar" = 6 soal).

TABEL 4.4
DERAJAT KESUKARAN SOAL MASA UJIAN BB. 1
HASIL ANALISIS

	Nomor Soal MUDAH	Nomor Soal SEDANG	Nomor Soal SUKAR	Jum- lah
PENULIS	4,5,6,7,9,	2,3,10,11,20,	1,8,31,32,	
SOAL	12,13,14,15,	27,28,29,30,	58,59	
	16,17,18,19,	33,40,41,43,		60
	21,22,23,24,	44,45,46,47,		
	25,26,33,34,	48,49,50,51,		
	35,36,37,38	52,53,54,55,		
	39	56,57,60		
	$\Sigma = 26$	$\Sigma = 28$	$\Sigma = 6$	
PENE- LAAH *)				0
MAHA- SISWA	-	1,2,4,6,13,18 20,21,22,31, 36,38,39,40, 44,47,48,55, 57,59	3,5,7,8,9, 10,11,12, 14,15,16, 17,19,23, 24,25,26, 27,28,29, 30,32,33, 34,35,37, 38,41,43, 45,49,50, 51,52,53, 54,56,58, 60	60
		$\Sigma = 21$	$\Sigma = 39$	

*) PENELAAH = PENULIS SOAL

Keterangan:

Tabel 4.3; 4.4 menggambarkan mengenai persepsi derajat kesukaran soal dari penulis soal, penelaah soal dan analisis masa ujian 88.1 dari mahasiswa. Seperti halnya pada masa ujian 87.1 penulis soal di sini juga adalah penelaah soal, sehingga pendapatnya diasumsikan sama.

Dari tabel terlihat bahwa:

1. Soal-soal yang oleh penulis soal dikategorikan pada derajat kesukaran "mudah" dan "sedang", dari hasil analisis ujian mahasiswa, kategori soal menjadi berbalik yaitu "sukar" dan "sedang" (soal yang "mudah" dari penulis soal sejumlah 26 dan "sedang" sejumlah 28, hasil analisis menunjukkan soal "sukar" = 39, sedang = 21).
2. Yang cukup menonjol adalah bahwa hasil analisis ujian mahasiswa, tidak satu soal pun di antara 26 soal dengan derajat kesukaran "mudah" dari penulis soal, menunjukkan "mudah" pula bagi mahasiswa.
3. Untuk soal dengan derajat kesukaran "sedang", tidak nampak perbedaan menyolok antara persepsi penulis soal dengan hasil analisis ujian mahasiswa (28 dan 21).
4. Nampak gambaran bahwa dalam perakitan soal atau Naskah Ujian, komposisi derajat kesukaran soal belum serasi antara soal "sukar" : "sedang" : "mudah" = 26 : 28 : 6 atau 43,33% : 46,66% : 10%.

DAYA BEDA

Yang dimaksud daya beda atau diskriminasi butir soal adalah sejauh mana butir soal dapat membedakan antara kemampuan mahasiswa yang pandai dan yang kurang pandai atau korelasi antara kelompok mahasiswa tersebut. Daya beda ini disimbolkan dengan huruf r . Indeks daya beda butir soal adalah antara -1 s/d 1 . Semakin positif hasil daya beda akan semakin baik butir soal tersebut, kecuali daya beda untuk option pengecoh butir soal. Semakin negatif akan semakin berfungsi pengecoh tersebut. Untuk indeks tingkat kesukaran ini berkisar antara 0 s/d 1 . Semakin tinggi indeks kesukaran butir soal maka akan semakin mudah butir soal tersebut dan semakin rendah indeks kesukaran akan semakin sukar butir soal tersebut.

Berikut adalah Tabel Perbandingan Derajat Kesukaran Soal 87.1 dan 88.1 menurut Hasil Analisis Item (Tabel 4.5), merupakan gabungan dari Tabel 4.6 dan 4.7.

TABEL 425
PERBANDINGAN DERAJAD KESUKARN SOAL B7.1 DAN B8.1
MENURUT HASIL ANALISIS ITEM

Masa Ujian	B7.1		B8.1	
	Jumlah Soal	%	Jumlah Soal	%
1. $p > 0,85$	-	-	-	-
$r > 0,20$	-	-	-	-
2. $p > 0,85$	-	-	-	-
$r 0,20 - 0,39$	-	-	-	-
3. $p > 0,85$	-	-	-	-
$r > 0,39$	-	-	-	-
4. $0,41 - 0,84$	5	8,33	12	20
$r < 0,20$	-	-	-	-
5. $0,41 - 0,84$	11	18,33	11	18,33
$0,20 - 0,39$	-	-	-	-
6. $0,41 - 0,84$	-	-	-	-
$r > 0,39$	-	-	-	-
7. $p < 0,40$	26	43,33	22	36,67
$r < 0,20$	-	-	-	-
8. $p < 0,40$	17	28,34	14	23,33
$r 0,20 - 0,39$	-	-	-	-
9. $p < 0,40$	1	1,67	-	-
$r > 0,39$	-	-	-	-
T o t a l	60	100	60	100

TABEL 4.6

TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA BEDA BUTIR SOAL ADNE 4216
MASA UJIAN 88.1 MENURUT HASIL ANALISIS SOAL

r	p	Mudah $p > 0,85$	Sedang $p = 0,40-0,84$	Sukar $p = 40$
Rendah $r < 0,20$			13, 18, 20, 21, 46, 47, 48, 44, 45, 55, 55, 59 = 12	4, 5, 11, 15, 17, 19, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 41, 42, 45, 49, 50, 51, 52, 53, 56, 58 = 22
Sedang $r = 0,20$ $- 0,39$			1, 2, 6, 16, 22, 24, 25, 36, 39, 40 = 11	3, 8, 9, 10, 12, 23, 26, 27, 28, 35, 38, 43, 54, 60 = 14
Tinggi $r > 0,39$				
			23	36

TABEL 4.7

TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA BEDA BUTIR SOAL ADNE 4216
MASA UJIAN 87.1 MENURUT HASIL ANALISIS SOAL

r	p	Mudah $p > 0,85$	Sedang $p = 0,40-0,84$	Sukar $p = 40$
Rendah $r < 0,20$			5, 14, 20, 30, 41 = 5	4, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 25, 27, 31, 32, 35, 43, 45, 46, 47, 50, 51, 52, 55, 56, 58, 59 = 26
Sedang $r =$ $0,20-0,39$			1, 3, 11, 13, 26, 28, 33, 34, 37, 38, 54 = 11	2, 6, 7, 17, 23, 24, 29, 36, 39, 40, 42, 44, 48, 49, 53, 57, 60 = 17
Tinggi $r > 0,39$				21 = 1
			15	44

Dari tabel 4.5 di atas maka dapat dilihat hal-hal berikut :

A. Pada masa ujian 87.1 diperoleh hasil berikut :

1. Butir soal dengan tingkat daya beda rendah dan tingkat kesukaran
 - mudah 0 %
 - sedang 8,33 % Total 51,66 %
 - sukar 43,33 %
2. Butir soal dengan tingkat daya beda sedang dan tingkat kesukaran
 - mudah 0 %
 - sedang 18,33 % Total 46,67 %
 - sukar 28,34 %
3. Butir soal dengan tingkat daya beda tinggi dan tingkat kesukaran
 - mudah 0 %
 - sedang 0 % Total 1,67 %
 - sukar 1,67 %

B. Pada masa ujian 88.1 diperoleh hasil berikut :

1. Butir soal dengan tingkat daya beda rendah dan tingkat kesukaran
 - mudah 0 %
 - sedang 20 % Total 56,67 %
 - sukar 36,67 %
2. Butir soal dengan tingkat daya beda sedang dan tingkat kesukaran
 - mudah 0 %
 - sedang 18,33 % Total 41,66 %
 - sukar 23,33 %
3. Butir soal dengan tingkat daya beda tinggi dan tingkat kesukaran
 - mudah 0 %
 - sedang 0 % Total 0 %
 - sukar 0 %

Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dari masa ujian 87.1 terdapat 46,67 % yang memenuhi syarat sebagai soal yang baik sedangkan terdapat 51,66 % soal yang mempunyai daya beda lebih kecil dari 20. Selain itu terdapat 1,67 % soal dengan daya beda yang tinggi. Sedangkan untuk masa ujian 88.1, terdapat penurunan, hanya 41,66 % soal yang cukup memenuhi syarat sebagai soal yang baik, dan cukup banyak, 56,67 % merupakan butir soal yang mempunyai daya beda lebih kecil dari 20.

Dari tabel tersebut (4.5), juga dapat disimpulkan bahwa :

A. Pada masa ujian 97.1 :

Butir soal dengan tingkat kesukaran mudah dengan daya beda

- rendah	0 %	
- sedang	0 %	
- tinggi	0 %	

2. Butir soal dengan tingkat kesukaran sedang dengan daya beda

- rendah	8,33 %	
- sedang	18,33 %	Total 36,66 %
- tinggi	0 %	

3. Butir soal dengan tingkat kesukaran sukar dengan daya beda

- rendah	43,33 %	
- sedang	28,34 %	Total 73,34 %
- tinggi	1,67 %	

B. Pada masa ujian 98.1 :

1. Butir soal dengan tingkat kesukaran mudah dengan daya beda

- rendah	0 %	
- sedang	0 %	Total 0 %
- tinggi	0 %	

2. Butir soal dengan tingkat kesukaran sedang dengan daya beda

- rendah	20 %	
- sedang	18,33 %	Total 38,33 %
- tinggi	0 %	

Butir soal dengan tingkat kesukaran sukar dengan daya beda

- rendah	36,67 %	
- sedang	23,33 %	Total 60 %
- tinggi	0 %	

E. JENJANG KEMAMPUAN BUTIR SOAL

Sesuai dengan Panduan Penulisan Soal Universitas Terbuka untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, penyebaran jenjang kemampuan butir soal yang akan diujikan pada setiap masa ujian adalah berikut ini :

- C₁₂ 20 %
- C₃ 40 %
- C₄₅ 30 %
- C₆ 10 %

Adapun gambaran penyebaran jenjang kemampuan butir soal yang telah diujikan pada masa ujian 37.1 dan masa ujian 38.1 seperti terlihat pada tabel 4. S ini :

TABEL 4. S

PENYEBARAN JENJANG KEMAMPUAN BUTIR SOAL 37.1 DAN 38.1

Jenjang Kemampuan	37.1	%	38.1	%
C ₁₂	17	28,33	32	53,33
C ₃	30	50	20	33,33
C ₄₅	13	21,67	8	13,33
C ₆	0	0	0	0
T O T A L	60	100	60	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jenjang kemampuan butir soal yang telah diujikan pada masa ujian 37.1 dan 38.1 nampak masih terpusat pada jenjang kemampuan C₁₂. Dengan kata lain masih belum selaras dengan ketentuan yang ada pada Panduan Penulisan Soal.

Penyebaran Butir Soal dalam BMP

Melihat penyebaran butir soal menurut BMP yang diujikan pada masa ujian 37.1 menunjukkan penyebaran yang cukup baik dalam arti merata dari setiap BMP, terdiri dari 1 s/d 2 butir. Namun pada masa ujian 38.1 tidak lah demikian, nampak penyebaran yang tidak seimbang. Ada soal-soal yang diambil dari satu BMP sampai 25 soal, sebaliknya ada yang tidak diambil sama sekali yaitu BMP 4 tidak diambil, sedang BMP 7 ada 25 butir soal. Tabel berikut adalah penyebaran soal menurut BMP.

TABEL 4.8
PENYEBARAN BUTIR SOAL DALAM BMP

Masa Ujian	BMP								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
87.1	7	5	6	7	7	7	8	9	5
88.1	4	4	3	-	3	4	25	10	7

9. PERBAIKAN SOAL

Berikut adalah Tabel yang menggambarkan jumlah soal-soal yang diteliti kembali oleh Penulis Soal beserta perbaikan-perbaikannya.

TABEL 4.9
KEBERADAAN BUTIR SOAL ADNE 4216 MASA UJIAN 87.1

Keberadaan Butir Soal	Nomor Soal	Jumlah	%
Stem kurang jelas	8, 10, 15, 17, 22, 25, 45, 47, 53, 54	10	16,67
Option kurang jelas	4, 5, 10, 14, 18, 19, 20, 30, 31, 50, 53, 58	12	20
Option tidak homogen/Distractor tak berfungsi			
Istilah/definisi/penulis/buku			
Bersifat umum/tidak berkaitan dengan materi yang sebenarnya			
Butir soal yang di review/direvisi	4, 5, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 25, 30, 31, 45, 47, 50, 53, 55, 58	22	36,67

TABEL 4.10

KEBERADAAN BUTIR SOAL ADNE4216, MASA UJIAN 88.1

Keberadaan Butir Soal	Nomor Soal	Jumlah	%
Stem kurang jelas	3, 8, 10, 11, 19, 26, 29, 31, 32, 34, 41, 42, 58, 59	14	23
Option kurang jelas	5, 8, 17, 18, 29, 31, 34, 37, 41, 42, 57, 58	12	20
Option tidak homogen/Distractor tak berfungsi			
Istilah/definisi/penulis/buku			
Bersifat umum/tidak berkaitan dengan materi yang sebenarnya			
Butir soal yang di review/ direvisi	3, 8, 10, 11, 17, 18, 19, 26, 29, 31, 32, 34, 37, 41, 42, 57, 58, 59	18	30

Setelah melihat Tabel di atas, ada baiknya digambarkan di sini rangkuman dari Tabel 4.2 dan Tabel 4.4 dari halaman 19 dan 21 mengenai Perbedaan Pendapat mengenai Derajat Kesukaran Soal antara mahasiswa (sebagai hasil analisis soal) dengan penulis soal.

Tabel 4.11

PERBANDINGAN DERAJAD KESUKARAN SOAL MENURUT PENULIS SOAL DENGAN MAHASISWA HASIL ANALISIS BUTIR SOAL

Jumlah butir soal		Mudah	%	Sedang	%	Sukar	
Masa ujian							
87.1	Penulis Soal	28	46,67	26	43,33	6	10
	Mahasiswa	-	-	15	25	45	75
88.1	Penulis Soal	26	43,33	28	46,67	6	10
	Mahasiswa	-	-	21	35	39	65

Mengenai perbedaan persepsi mahasiswa dengan penulis soal mengenai derajat kesukaran butir-butir soal baik untuk masa ujian SS.1 maupun masa ujian SS.1, setelah diadakan penelitian ini dengan mengecek lagi dengan penulis soal sekaligus penelaah soal, didapat hasil berikut ini.

1. stem kurang jelas
2. option soal kurang jelas
3. stem terlalu panjang, sehingga mahasiswa kurang dapat memahami
4. option soal yang terlalu panjang, menyita waktu mahasiswa dalam menjawab sehingga diduga ada faktor 'adu untung' dalam menjawab
5. soal terlalu sulit
6. terjadi kesalahan kunci.

Adapun soal-soal yang "kurang baik" tersebut, dalam pertemuan dengan penulis soal, langsung dilakukan perbaikan-perbaikan.

Pendapat Penulis/Penelaah mengenai Butir-butir Soal Ujian SS.1 dan SS.1

1. Secara keseluruhan, disarankan pembuatan soal yang lebih mudah dalam arti lebih mudah dimengerti oleh mahasiswa, misalnya stem dan option jangan terlalu panjang.
2. Mengenai Buku Materi Pokok itu sendiri dianggap agak sulit dipahami, sehingga perlu dilakukan review atau revisi.
3. Kegiatan tutorial lebih diintensifkan lagi, artinya para tutor harus benar memberikan masukan materi yang mendalam sehingga mahasiswa dapat lebih memahami BMP.

B A B V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Kessuaian Soal Ujian dengan Kisi-kisi Soal

Butir-butir soal ujian baik yang disajikan dalam masa ujian 37.1 maupun masa ujian 38.1, nampak sesuai dengan Kisi-Kisi Soal, terutama dilihat dari materi atau isi, Pokok Bahasan, Kegiatan Belajar dan TIK-nya. Dengan demikian maka semua butir soal tersebut juga mengacu pada BMP. Hanya penyebarannya memang tidak merata dan tidak harmonis sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.6.

2. Konstruksi Soal.

2.1. Untuk masa ujian 37.1, nampak bahwa dari 60 butir soal yang ada, terbanyak adalah tipe soal A = 63,33%, menyusul tipe soal D = 13,33% dan tipe B hanya 6,67%.

Terdapat soal-soal analisis kasus yang relatif cukup, yaitu 15%.

2.2. Untuk masa ujian 38.1, tipe soal A tetap mendominasi, yaitu 61,67%, tipe soal D = 13,33%, tipe soal B hanya 3,33% dan tipe E yaitu soal gambar/diagram 1,67%.

Soal-soal analisis kasus hanya 3,33%.

3. Karakteristik Soal.

3.1. Derajat kesukaran soal :

Dari hasil analisis soal secara umum, baik untuk masa ujian 37.1 maupun 38.1 tidak terdapat keselarasan antara penulis soal dan mahasiswa mengenai persepsi terhadap derajat kesukaran. Proporsi jumlah soal mudah : soal sukar berbanding terbalik antara penulis soal dan mahasiswa, seperti terlihat pada tabel 4.3 dan 4.4.

3.2. Penyebaran Jenjang Kemampuan butir soal untuk masa ujian 37.1

nampak agak seimbang atau proporsional antara C_{12} , C_3 dan C_{45} , yaitu 29,33% : 50% : 21,67% meskipun juga belum sesuai dengan ketentuan dalam Buku Panduan Penulisan Soal UT, yaitu 20% : 40% : 30% : 10%.

Pada masa ujian 38.1 penyebaran cenderung menumpuk pada C_{12} , yaitu 53,33%.

3.3. Daya beda butir soal :

Secara umum baik untuk masa ujian 87.1 maupun masa ujian 88.1, so soal-soal dengan daya beda yang baik, belum mencapai 50% dari keseluruhan butir soal yang disajikan.

4. Dari butir-butir soal pada Naskah Ujian yang disajikan pada masa ujian 87.1, terdapat 16,67 % soal dengan stem yang kurang jelas, 20 % option yang kurang jelas.*)

Dari keadaan tersebut maka ada 36,67 % soal yang diperbaiki.

Sedang dari masa ujian 88.1, terdapat 23% soal yang stem-nya kurang jelas, 20% soal dengan option yang kurang jelas. Jumlah soal yang diperbaiki 30 %.

B. KOMENTAR/SARAN

1. Mengingat soal-soal yang disajikan dalam setiap kali masa ujian berupa Naskah ujian yang disusun melalui suatu proses dan melibatkan tidak hanya penulis soal, tetapi ada penelaah dan perakitan soal, maka ketidak sesuaian dalam komposisi soal, bukan sepenuhnya pada penulis soal.
2. Sehubungan dengan adanya di atas perakitan soal sebaiknya memperhatikan ketentuan yang ada pada Panduan yang dipakai.
3. Penulis soal sebaiknya memberikan lebih dari satu set soal, sehingga mempermudah perakitan dan penelaahan soal dalam menentukan soal yang akan disajikan.
4. Mengenai konstruksi soal, perlu memperhatikan perbandingan tipe-tipe soal, agar jangan menumpuk pada salah satu tipe saja, guna mengurangi kejenuhan atau kebosanan pada mahasiswa yang mengerjakannya.

Untuk Adne 4216, akan lebih menarik dan mengukur kemampuan mahasiswa adalah jenis soal analisis kasus. Untuk soal-soal semacam ini tampaknya masih kurang.

*) yang dimaksud adalah kurang dapat dimengerti mahasiswa, terlalu panjang kalimat-kalimatnya atau terlalu sukar.

5. Yang menyangkut karakteristik soal adalah :
 - 5.1. Jenjang kemampuan soal supaya lebih merata penyebaran antara C_{12} , C_3 , C_{45} , dan C_6 .
 - 5.2. Daya beda soal supaya lebih dipertajam.
6. Supaya kepada para penulis soal diberikan umpan balik dari analisis hasil ujian setiap kali masa ujian, untuk melihat kelemahan-kelemahan dalam penulisan soal, terutama yang menyangkut reliabilitas soal.

UNIVERSITAS TERBUKA

Kepustakaan

1. Bloom, BC , (Ed)

Taxonomy of Educational Subjective,

Handbook - I, The Cognitive Domain
New York, David Mc Cay, 1956

2. Kumaidi

Studi Analitik Terhadap Karakteristik
Internal dari Ujian Tulis Seleksi
Masuk Perguruan Tinggi, IKIP Padang ,
1988.

3. Robert L. Thorndike,
Elizabeth, Hagen

Measurement and Evaluation in
Psychology and Education
Foyrth Edition

4. Sumadi Suryabrata
55 Universitas Terbuka

Pengembangan Tes Hasil Belajar
Panduan Penulisan Soal FISIP UT
1984.

UNIVERSITAS TERBUKA



UNIVERSITAS TERBUKA